

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk meneliti dan memahami suatu fenomena, suatu proses, ataupun perspektif dan pandangan dunia tentang individu yang terlibat dengan cara deskripsi, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata lisan atau tulisan (Creswell, 2015; Moleong, 2018). Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif karena data yang diperiksa adalah data verbal, bukan dalam bentuk angka tetapi yang berbentuk kata-kata, kalimat, serta ungkapan yang terkandung dalam teks. Pada penelitian ini teks yang dimaksud merupakan teks yang terdapat pada buku cetak bahan ajar. Dalam hal ini menggunakan beberapa metode memahami, mempelajari, dan menganalisa data-data yang telah dikumpulkan untuk hasil penelitian yang lebih rinci. Lebih lanjut Krippendorff (2013) menyatakan bahwa pada akhirnya, seluruh kegiatan membaca teks adalah kegiatan pada penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis Method*). Berg dan Lune (2012) mendefinisikan bahwa analisis isi sebagai metode yang memiliki sifat terperinci, cermat, dan interpretatif terhadap materi tertentu dalam usaha untuk mengidentifikasi pesan simbolik berdasarkan sebuah tema. Menurut Krippendorff (dalam Wajidi, 1991) mendefinisikan bahwa analisis isi merupakan sebuah metode yang membuat peneliti dapat menemukan pesan, isi dan muatan-muatan nilai yang sesuai dengan tema yang akan dikaji. Metode ini digunakan karena subyek pada penelitian berupa dokumen-dokumen yang berwujud buku teks yang didalamnya terdapat pesan komunikasi secara obyektif dan sistematis. Analisis isi deskriptif dimaksudkan dalam rangka menggambarkan suatu pesan yang ada pada suatu ujaran kemudian dapat menemukan makna untuk melukiskan gejala-gejala sosial yang ada. Sedangkan Zhang dan Wildemuth (2009) menjelaskan metode ini dengan menggunakan sudut pandang yang lebih luas,

dimana menyatakan bahwa analisis konten kualitatif memiliki tujuan akhir untuk memahami realitas sosial secara subjektif namun tetap ilmiah.

Menurut Roller dan Lavrakas (2015) metode analisis isi merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk menemukan makna pada suatu data berdasarkan pengkategorian atribut-atribut. Analisis isi dalam penelitian kualitatif memiliki enam komponen yang penting yaitu (1) meliputi seluruh sumber data kualitatif yang relevan seperti teks, grafik, gambar, audio, bahkan video; (2) metode bersifat sistematis yang berpusat pada proses; (3) menarik kesimpulan atau interpretasi berdasarkan data manifes (nyata) dan laten (tersembunyi); (4) bersifat kontekstual, dimana bergantung pada konteks dimana informasi yang ada untuk memberikan makna pada data; (5) mengurangi suatu data kualitatif ke level yang dapat dikelola sambil mempertahankan konten penting; (6) mengidentifikasi tema dan pesan simbolik pada data untuk mendukung hipotesis.

Penelitian analisis isi pada suatu teks dimulai dengan mengumpulkan materi-materi untuk membuat temuan dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan menyempurnakan data berdasarkan dokumen yang relevan. Terdapat delapan langkah dasar dalam metode analisis isi kualitatif yang dibagi menjadi dua fase dari keseluruhan proses. Fase 1 adalah pembuatan data (pengodean), dalam tahap ini peneliti menemukan makna atau pesan simbolik yang didapatkan dengan cara membaca teks secara cermat dan menyeluruh sehingga peneliti mampu untuk mulai merancang suatu hipotesis. Fase 1 terdiri dari lima langkah yaitu memahami konten, menentukan unit analisis, mengembangkan simbol unik, melakukan pengkategorian pendahuluan, serta konten pesan simbolik. Kemudian fase 2 adalah analisis data (kategorisasi/interpretasi), dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi kategori-kategori serta mampu mendefinisikan kategori tersebut pada sebuah tema atau pola dalam data. Fase 2 terdiri dari tiga langkah yaitu mengidentifikasi kategori pada seluruh simbol, menemukan tema atau pola pada seluruh kategori, dan menginterpretasi data (Roller dan Lavrakas, 2015).

Analisis isi adalah suatu penelitian untuk memaknai teks atau konten. Pada analisis isi secara kualitatif, peneliti memahami teks melalui pengelompokan kata yang memiliki arti sama ke dalam sebuah kategori, yang pada akhirnya dapat

menyusun sebuah konsep (Elo & Kyngas, 2008). Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pesan simbolik pada sebuah data. Pesan simbolik tersebut adalah yang termuat dalam bahan ajar. Tulisan ini menganalisa teks di dalam bahan ajar yang dikaitkan dengan konsep pembahasan mengenai identitas gender; representasi *masculine* (maskulin), *feminine* (feminin), serta *androgynous* (setara) yang mengacu pada karakteristik perkembangan gender pada anak usia kelas VI Sekolah Dasar. Desain ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian yaitu menganalisis teks cerita pada bahan ajar SD kelas VI dalam perspektif gender dimana data-data yang diteliti merupakan data-data yang berbentuk tak berbentuk angka, melainkan dalam bentuk kata.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bahan ajar Sekolah Dasar khususnya pada buku tematik terpadu Kurikulum 2013. Buku tematik ini merupakan Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah pada jenjang pembelajaran semester 1 dengan penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 yang disusun berdasarkan tema. Adapun tema yang disusun pada bahan ajar ini meliputi:

- a. Tema 1, yaitu Selamatkan Makhluh Hidup
- b. Tema 2, yaitu Persatuan dalam Perbedaan
- c. Tema 3, yaitu Tokoh dan Penemuan
- d. Tema 4, yaitu Globalisasi
- e. Tema 5, yaitu Wirausaha

### 3.3 Instrumen Penelitian

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan dalam metode analisis isi, peneliti pertama-tama perlu menyampaikan dengan jelas tujuan utama dari penelitian ini serta menentukan capaian yang akan diukur dari setiap teks yang dipelajari. Studi analisis isi dapat mengukur sejauh mana teks mencerminkan pesan simbolik yang memiliki keterhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti pada tahap pemerolehan data menganalisis isi dari teks cerita pada bahan ajar SD kelas VI ditinjau dari perspektif gender.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman penelitian. Suatu pedoman penelitian dalam analisis isi kualitatif bertujuan untuk menemukan kategori-kategori, dimana peneliti dapat mengidentifikasi berbagai pola atau tema yang bermakna pada sebuah teks untuk menjelaskan hasil penelitian. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini berupa kartu data. Kartu data digunakan dalam rangka menghimpun data-data dan menggolongkannya berdasarkan pesan simbolik pada kategori yang telah ditentukan.

Kartu Data 1 mengenai identitas dari ketetapan gender yang telah dimiliki anak usia kelas VI Sekolah Dasar. Ketetapan gender diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori menurut teori Bem (1974) yaitu maskulin, feminin, dan androgini. Kartu data tersebut berisi poin tema, subtema, pembelajaran, halaman, judul, bunyi kalimat yang mencerminkan identitas gender, serta kategori identitas gender.

Kartu Data 2 terkhusus mengenai ketidakadilan gender diklasifikasikan berdasarkan lima kategori menurut teori Fakhri (2013) yaitu marginalisasi (peminggiran), subordinasi (penomorduaan), pelabelan negatif (*stereotype*), kekerasan (*violence*), dan beban kerja ganda (*double burden*). Kartu data tersebut berisi poin tema, subtema, pembelajaran, halaman, judul, bunyi kalimat, serta kategori ketidakadilan gender.

### 3.3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

*Kisi-Kisi Instrumen Analisis Identitas Gender (Bem, 1974)*

Tujuan	Aspek	Indikator	Sub Indikator
Gender dalam teks cerita pada bahan ajar kelas VI SD semester 1	Identitas Gender	<i>Masculine</i>	Kompetitif
			Ambisius
			Dominan
			Berani
			Rasional
			Bertindak sebagai pemimpin
			Asertif
			Analitis
			Individual

			Agresif
			Tegas
			Atletis
			Mampu menghadapi resiko
			Berkuasa
			Mandiri
			Dapat mengambil keputusan
			Sangat percaya diri
		<i>Feminine</i>	Ulet
			Pengertian
			Setia
			Holistik – Penuh pertimbangan
			Sabar
			Kreatif
			Lemah-lembut
			Kekanak-kanakan
			Pemalu
			Hangat
			Penyayang
			Ceria
			Bertutur kata halus
			Simpati
			Ramah
			Mudah terpengaruh
			Mencintai anak-anak
			Peduli terhadap orang lain
		<i>Androgynous</i>	Mudah berteman
			Sombong
			Pencemburu
			Jujur

			Tulus hati
			Serius
			Tidak berpendirian tetap
			Teliti
			Penolong
			Mudah beradaptasi
			Bijaksana

Tabel 3.2

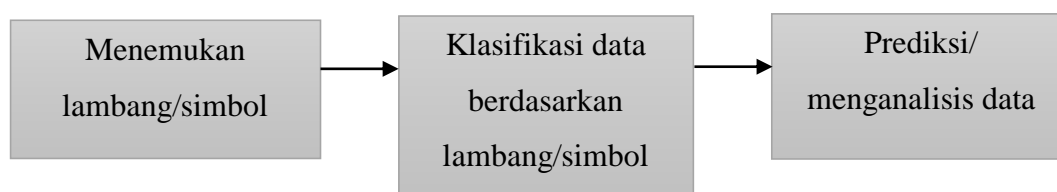
*Kisi-Kisi Instrumen Analisis Ketidakadilan Gender (Fakih, 2013)*

Tujuan	Aspek	Indikator	Sub Indikator
<b>Bentuk ketidakadilan gender dalam teks cerita pada bahan ajar kelas VI SD semester 1</b>	Bias dan ketidakadilan gender	<i>Stereotype</i>	Pelabelan negatif
			Relasi kekuasaan timpang atau tidak seimbang
			Diskriminasi
		Marginalisasi	Peminggiran
			Salah satu jenis kelamin mengambil alih
			Semakin tertinggal dan mengakibatkan kemiskinan
		Subordinasi	Penomorduaan
			Satu posisi jenis kelamin dianggap lebih rendah
			Penempatan status, peran, dan relasi yang tidak adil dan tidak setara
			<i>Violence</i>
		Eksplorasi seks	
		Motif terselubung	

		<i>Double burden</i>	Pekerjaan yang diemban lebih dari satu
			Pemaksaan dan pengabaian salah satu jenis kelamin menanggung aktivitas berlebih

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sebuah rangkaian proses yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk mendapat pemecahan masalah. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bungin (2012) yaitu peneliti melakukan analisis terhadap teks cerita yang terdapat pada bahan ajar dengan menggunakan lambang atau simbol mengenai identitas gender, mengklasifikasikan data-data berdasarkan kriteria dan karakteristik pembentukan gender, serta melakukan prediksi dengan teknik analisis. Secara lebih jelas, prosedur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 3.1

*Content Analysis (Bungin, 2012)*

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pemerolehan data secara sistematis dalam rangka memudahkan peneliti guna penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian kualitatif sifatnya induktif, yaitu analisis berdasar pada data-data yang diperoleh. Pada teknik analisis data kualitatif dalam prinsipnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengambilan dan pengumpulan data.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, karenanya teknik analisis data yang digunakan merupakan teknis analisis data yang dikembangkan oleh Miles &

Huberman (1992) dimana kegiatan analisis data ini terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Mengenai ketiga alur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan suatu proses analisis untuk memilih, mengklasifikasikan, menyederhanakan, dan membuang yang tidak perlu sebuah data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya, yaitu membuat ringkasan, mengkode, dan menelusur tema.
2. Penyajian data, dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan, pengambilan tindakan, serta penarikan kesimpulan. Bentuknya berupa sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks yang digolongkan berdasar pada tema inti.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan tahap mengkaji secara berulang pada data-data yang ada, mengelompokkan data, serta pernyataan yang sudah dirumuskan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban temporer karenanya perlu verifikasi lanjutan sampai tercipta kesimpulan akhir.

Maka dari itu tahap-tahap dalam analisis data yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan dan membaca teori-teori mengenai teks cerita; mengumpulkan dan membaca teori-teori mengenai karakteristik perkembangan gender; mencermati dan menggolongkan teks cerita pada bahan ajar SD kelas VI yang mengacu pada perkembangan gender anak usia kelas VI Sekolah Dasar; menyimpulkan hasil akhir analisis data.